

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan memiliki tujuan utama dalam kegiatan bisnisnya yaitu meningkatkan nilai perusahaan setiap periode. Nilai perusahaan merupakan suatu gambaran pada masyarakat terhadap pencapaian yang telah dilakukan oleh sebuah perusahaan dalam kurun waktu yang ditentukan. Nilai perusahaan bisa tercermin melalui harga saham yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Jika nilai dalam suatu perusahaan mengalami kenaikan bisa memberikan kemakmuran bagi pemegang saham. Sebuah perusahaan dibentuk untuk menjalankan kegiatan operasional yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan setiap manusia. Didalam menggerakkan sebuah kegiatan operasional perusahaan memperoleh sumber dana melalui internal atau eksternal baik berupa hutang ataupun pinjaman dari perusahaan lain (Rizki & Amanah, 2020).

Bagi sebuah perusahaan, nilai perusahaan menjadi sangat penting karena dapat mempengaruhi investor dalam menilai perusahaan tersebut, dengan begitu perusahaan akan mudah dalam mendapatkan investasi tambahan dari para investor. Jika para pemegang saham memberikan dampak yang baik bagi perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Dan perusahaan lain pun tentunya akan bersaing dengan cara melakukan berbagai inovasi dan strategi

bisnis dalam memaksimalkan nilai perusahaan supaya mendapatkan dana yang besar dari para investor (Sofiatin, 2020).

Fenomena mengenai nilai perusahaan dikutip dari kompas.com beberapa perusahaan yang mengalami penurunan harga saham yang dirangkum dari data informasi perdagangan BEI setelah penutupan pada Desember 2019, berikut digambarkan dalam bentuk tabel:

Tabel 1.1

Perusahaan yang mengalami penurunan harga saham

NO	Nama Perusahaan	Harga Saham		Persentase Penurunan
		2019	2020	
1	PT Astra International Tbk (ASII)	Rp 6.925	Rp 3.520	49%
2	PT Perusahaan gas Negara Tbk (PGAS)	Rp 2.250	Rp 650	71%
3	PT Semen Indonesia Tbk (SMGR)	Rp 12.225	Rp 6.575	46,2%
4	PT United Tractor Tbk (UNTR)	Rp 21.657	Rp 13.825	36,2%
5	PT Gudang Garam Tbk (GGRM)	Rp 53.250	Rp 36.725	31%
6	PT Indocement Tungal Perkasa Tbk (INTP)	Rp 19.775	Rp 10.350	47,6%

Sumber : kompas.com

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat beberapa perusahaan yang mengalami penurunan harga saham yang cukup signifikan diantaranya PT astra internasional mengalami penurunan pada penutupan perdagangan Desember 2019 berada Rp 6.925 per lembar lalu pada penutupan perdagangan harga sahamnya berkurang hampir setengahnya yaitu Rp 3.520 atau turun sebesar 49%. Dan PT perusahaan gas

negara berkurang cukup drastis dari Rp 2.250 menjadi Rp 650 per lembar atau turun sebesar 71%. PT semen indonesia mengalami penurunan pada penutupan Desember 2019 berada Rp 12.225 per lembar lalu turun menjadi Rp 6.575 atau turun sebesar 46,2%. Hal serupa juga dirasakan oleh PT united tractor mengalami penurunan berada Rp 21.675 turun menjadi Rp 13.825 per lembar saham atau turun sebesar 36,2%. Sedangkan PT gudang garam mengalami penurunan dari Rp 53.250 menjadi Rp 36.725 per lembar saham atau turun sebesar 31%. Dan PT indocoment tunggal perkasa juga mengalami penurunan yang mana pada penutupan Desember 2019 berada Rp 19.775 turun menjadi Rp 10.350 per lembar atau turun sebesar 47,6%. Berdasarkan penurunan harga saham tersebut tentu akan merugikan perusahaan dan para investor yang mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan.

(Septyaningrum, 2020), dalam penelitiannya menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi dari investor terhadap keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Jika terdapat kenaikan dari harga saham akan membuat nilai suatu perusahaan menjadi tinggi. Apabila nilai perusahaan mengalami kenaikan akan membuat pasar percaya bahwa tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan.

Dalam hal ini, penghindaran pajak merupakan sebuah strategi perusahaan yang sangat penting. Secara umumnya, penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan adalah sebuah bentuk pengalihan kekayaan berasal dari pemerintah ke perusahaan-perusahaan yang seharusnya dapat meningkatkan nilai dari suatu

perusahaan. Secara tradisional, dapat dikatakan bahwa penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan adalah pengalihan kekayaan berasal dari pemerintah ke perusahaan-perusahaan yang seharusnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, bukan berarti bahwa penghindaran pajak tidak memerlukan biaya sama sekali. Biaya-biaya langsung dapat berupa biaya implementasi, kerugian atas hilangnya reputasi perusahaan, hukuman yang kemungkinan dapat diterima, dll (Novarianto & Dwimulyani, 2019).

(Nugraha, 2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pajak mempunyai banyak manfaat dan sumber pemasukkan dana bagi negara, yang digunakan untuk membiayai pengeluaran Negara atau sering disebut (*fungsi budgetair*), dan juga digunakan sebagai alat untuk mengatur kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi (*fungsi regulator*). Pemerintah setiap tahun akan menaikkan target dari penerimaan di sektor pajak. Di Indonesia Perpajakan dikelola sendiri oleh pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak yang berada di bawah pengawasan Departemen Keuangan. Bagi perusahaan pajak itu merupakan beban, sehingga perusahaan berusaha mengelolah beban pajak tersebut dengan baik agar mendapatkan laba yang lebih besar, salah satu cara yang dilakukan perusahaan yaitu penghindaran pajak.

Penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan bisa dilihat baik dari sisi manajemen dan pemegang saham perusahaan, sebaliknya perusahaan yang melakukan penghindaran pajak disisi masyarakat dianggap negatif dengan bukti tidak ikut serta memberikan kontribusi pajak kepada pemerintah dalam rangka pembiayaan fasilitas masyarakat luas. Terdapat perbedaan pandangan antara

perusahaan dan pemerintah dalam hal perpajakan yang merupakan salah satu motivasi bagi manajemen untuk melakukan berbagai cara, misalnya dengan mengadakan manajemen pajak (Intan, 2020).

Salah satu kasus penghindaran pajak di Indonesia melibatkan PT Bentoel Internasional Investama yang merupakan perusahaan rokok terbesar kedua setelah HM Sampoerna di Indonesia. Menurut laporan dari Lembaga *Tax Justice Network* pada Rabu (8/5/2019) perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) telah melakukan penghindaran pajak melalui PT Bentoel Internasional Investama dengan cara Bentoel banyak mengambil pinjaman antara tahun 2013 dan 2015 dari perusahaan perusahaan terkait di Belanda yaitu Rothmans Far East BV untuk pembiayaan ulang utang bank dan membayar mesin dan peralatan. Pembayaran bunga atas pinjaman tersebut dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak perusahaan di Indonesia, sehingga pajak yang di bayarkan menjadi lebih sedikit akibatnya negara bisa menderita kerugian US\$14 juta per tahun (kontan.co.id, 2019).

Perencanaan pajak dapat digunakan untuk membantu meminimalkan pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan, karena perusahaan menganggap bahwa Pajak merupakan beban bagi suatu perusahaan yang berperan sebagai pengurang laba. Perencanaan pajak merupakan proses mengelola usaha wajib pajak sehingga utang pajaknya berada dititik paling minimal berdasarkan ketentuan perundang-undangan perpajakan. Perencanaan pajak diawali dengan melakukan penelitian dan pengumpulan berkaitan dengan aturan yang berlaku, dengan tujuan

dapat diketahui jenis upaya penghematan pajak yang memungkinkan untuk dilakukan (Muslim & Junaidi, 2020).

(Riyanto & Margie, 2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perencanaan pajak merupakan usaha yang dilakukan oleh manajemen perusahaan agar beban pajak yang harus dibayarkan tidak terlalu tinggi. Perencanaan pajak dilakukan dengan mengelolah dan merekayasa transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan yang bertujuan memaksimalkan laba. Perencanaan pajak cukup efektif dilakukan sebagai upaya pengurangan beban pajak agar dapat melunasi utang pajak yang dimiliki.

(Aji & Atun, 2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Perusahaan tidak dapat berjalan tanpa adanya sebuah pinjaman modal atau dana dari pihak lain. Tetapi semakin banyaknya pinjaman yang dilakukan perusahaan justru membuat perusahaan mengalami penurunan keuntungan. Hal ini karena perusahaan melakukan likuiditas. Likuiditas adalah sebuah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi berarti perusahaan tersebut mempunyai dana internal yang tinggi juga dengan demikian perusahaan akan mengurangi pendanaan eksternalnya.

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk dapat membayar hutang-hutangnya yang telah jatuh tempo. Likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban atau utang pada saat jatuh tempo. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik

maka dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik oleh investor, sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan (Yanti & Darmayanti, 2019).

Likuiditas sering digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya. Tetapi terkadang ada beberapa perusahaan tidak sanggup membayar hutang tersebut pada waktu yang telah ditentukan dengan alasan tidak memiliki dana yang tidak cukup untuk menutupi hutang yang telah jatuh tempo, dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan memperkecil kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek pada kreditur. Tinggi rendahnya likuiditas akan mempengaruhi minat para investor untuk menginvestasikan dananya (Astuti & Yadnya, 2019).

Transparansi merupakan ketersediaan informasi spesifik perusahaan kepada pemegang saham luar yang mempengaruhi nilai perusahaan. Transparansi menjadi alat untuk mengawasi setiap tindakan manajer sehingga mengurangi kecemasan investor terhadap biaya agensi tersembunyi terkait penghindaran pajak. Biaya agensi merupakan biaya yang timbul karena tindakan manajer yang berbeda dari tindakan untuk memaksimalkan kepentingan pemegang saham. Adanya transparansi diharapkan dapat mengurangi perilaku oportunistik manajer (Intan, 2020).

Dari beberapa penelitian terdahulu, terdapat perbedaan hasil penelitian antara penghindaran pajak, perencanaan pajak, likuiditas, nilai perusahaan, dan

transparansi perusahaan. Hasil penelitian (Novarianto & Dwimulyani, 2019) penghindaran pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Transparansi perusahaan tidak dapat memperkuat pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berbeda didapat oleh (Tarihoran, 2016) Penghindaran Pajak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Secara parsial Penghindaran Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Transparansi Perusahaan mampu memoderasi hubungan antara Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian (Pradnyana & Noviari, 2017) perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi memperkuat pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berbeda didapat oleh (Anggraeni & Mulyani, 2020) mengatakan bahwa perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Transparansi sebagai variabel moderasi tidak berpengaruh terhadap perencanaan pajak. Hasil penelitian (Magdalena, 2019) mengatakan bahwa likuiditas dan penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan ketika transparansi memoderasi hubungan likuiditas, penghindaran pajak, hasilnya memperl lemah hubungan variabel independen dan dependennya. Hasil yang berbeda didapat oleh (Meivinia, 2018) mengatakan bahwa likuiditas tidak pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Nilai Perusahaan Melalui**

Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi :Penghindaran Pajak, Perencanaan Pajak, Dan Likuiditas.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka menulis mengidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Perusahaan dituntut untuk dapat melakukan pengelolaan fungsi didalam perusahaan secara efektif dan efisien.
2. Banyaknya perusahaan yang melakukan penghindaran pajak menyebabkan kerugian bagi negara.
3. Masih adanya nilai yang dianggap rendah dalam perusahaan.
4. Masih adanya anggapan perusahaan yang menyatakan pajak adalah suatu beban.
5. Adanya ketidak mampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
6. Perusahaan besar cenderung melakukan perencanaan pajak dikarenakan ingin mendapatkan laba perusahaan yang lebih banyak.
7. Banyak perusahaan sebagai wajib pajak yang belum memenuhi kewajiban perpajakannya.
8. Adanya keinginan perusahaan untuk memperoleh manfaat penghindaran pajak.
9. Adanya perusahaan yang mengecilkan atau memanipulasi laba terlihat kecil untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan.

10. Tingkat likuiditas yang tidak baik akan membuat berkurangnya kepercayaan pihak eksternal khususnya kreditur untuk memberikan pinjaman.
11. beberapa perusahaan tidak sanggup membayar kewajiban atau hutang jangka pendek pada waktu yang telah ditentukan
12. Terdapat banyak masalah yang ditimbulkan jika perusahaan tidak melakukan transparansi.

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan dan hasil penelitian tidak menyimpang dari tujuan penelitian maka penulis membatasi variabelnya, oleh karena itu penulis membatasi hanya berkaitan dengan Nilai Perusahaan Melalui transparansi Perusahaan sebagai Variabel Moderasi : Penghindaran Pajak, Perencanaan Pajak, dan Likuiditas. Data untuk sumber pengambilan data ini, dibatasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan dalam latar belakang diatas, maka perumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020?

3. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020?
4. Bagaimana pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh transparansi perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020?
5. Bagaimana pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh transparansi perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020?
6. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh transparansi perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020
2. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020
3. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020

4. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh transparansi perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020
5. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh transparansi perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020
6. Untuk mengetahui dan mengestimasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh transparansi perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya nilai perusahaan yang baik dan dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai bahan referensi dan sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh Penghindaran Pajak, Perencanaan Pajak, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi sebagai variabel moderasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk meningkatkan pengetahuan dan dijadikan sebagai bahan referensi yang bermanfaat untuk peneliti selanjutnya.